

## **IMPLEMENTASI PEMAHAMAN PENDIDIK ANAK USIA DINI TERHADAP KURIKULUM MERDEKA**

Elnawati<sup>1</sup>, Ratih Sumiati<sup>2</sup>, Astri Sutisnawati<sup>3</sup>, Jenni Ernianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>4</sup>PAUD KB Al Khoiriyah Al Husna

[1elanawati@ummi.ac.id](mailto:1elanawati@ummi.ac.id), [2sumiatiratih@gmail.com](mailto:2sumiatiratih@gmail.com), [astrisutisnawati@ummi.ac.id](mailto:astrisutisnawati@ummi.ac.id),  
[asyifaa68@gmail.com](mailto:asyifaa68@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is fully directed at finding out how teenage educators can interpret the Free Education Program Training Plan in the several areas, Sukabumi Regency. Survey research was used in this quantitative research. This exam involved 100 PAUD educators from various schools in the several areas. The main assertion received a reaction from 59.4% of respondents. Respondents' response to additional certification was 65.8%. Then again, respondents gave a reaction of 75.2 percent respectively for the fourth question and 75.4% for the third confirmation. The fifth and sixth item requests scored 73.6% and 83.6% and the final or seventh clarification item scored 74.8%. Apart from that, the results obtained from respondents' responses to each statement material, in general it will be seen that the results collected for all statements in the free school program variable (Y) are 72.1%.*

*Kata Kunci : Independent Curriculum, Teacher Understanding*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini diarahkan sepenuhnya untuk mengetahui pemahaman pendidik remaja dapat menafsirkan rencana Pelatihan program Pendidikan Gratis di beberapa daerah di Kabupaten Sukabumi. Penelitian survei digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Ujian ini melibatkan 100 pendidik PAUD dari berbagai sekolah di wilayah Kabupaten Sukabumi. Penegasan utama mendapat reaksi dari 59,4% responden. Tanggapan responden terhadap sertifikasi tambahan adalah 65,8%. Kemudian lagi, responden memberikan reaksi masing-masing sebesar 75,2 persen untuk hal pertanyaan keempat dan 75,4% untuk hal penegasan ketiga. Permintaan hal kelima dan keenam memiliki skor 73,6% dan 83,6% dan hal klarifikasi terakhir atau ketujuh menghasilkan skor 74,8%. Selain itu, hasil yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap setiap materi pernyataan, secara umum akan terlihat bahwa hasil yang dikumpulkan untuk semua pernyataan pada variabel program sekolah gratis (Y) adalah 72,1%.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pemahaman Guru

#### **A. Pendahuluan**

Pada hakikatnya anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan

perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang

dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai pengertian, bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

Pendidikan Anak Usia Dini akan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran dari pendidik untuk memfasilitasi proses tumbuh kembang anak. Dalam hal ini peran dari pendidik anak usia dini sangat penting agar dapat memberikan rangsangan motorik baik kasar ataupun halus, rangsangan perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk berbicara (*language development*). Pendidik anak usia dini memiliki peran sebagai pelaksana pendidikan atau pembelajaran memiliki pengaruh

besar atas keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Guru PAUD berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan kompetensi pendidik yang baik dan diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu menstimulasi perkembangan anak di sekolah dan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

Dari banyaknya kurikulum di Indonesia, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menggiring perubahan dan memajukan dunia pendidikan Indonesia dan membentuk generasi yang lebih baik

Komponen kurikulum antara lain tujuan, isi/bahan (*content*), kegiatan belajar, dan asesmen/evaluasi, dimana semua komponen tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung dari kemampuan, kesediaan, dan peran pendidik.

Setiap pendidik perlu mengetahui kurikulum yang digunakan untuk memberikan pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk peserta didik. Kemampuan pendidik dalam menyesuaikan dengan perubahan kurikulum akan berdampak untuk hasil yang diperoleh peserta didik. Kurikulum saat ini yang

dapat digunakan adalah kurikulum merdeka, kurikulum ini dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Sudjono, n.d.). Kemampuan ini sangat sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, sesuai dengan tujuan pendidikan usia dini adalah untuk pembelajaran dalam perkembangan fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Pengetahuan ini yang diharapkan harus diketahui oleh pendidik PAUD, pengetahuan tersebut termasuk pemahaman tentang kurikulum yang digunakan di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman guru akan membentuk persepsi yang baik sehingga mampu mengembangkan dan menjalankan kurikulum secara baik.

Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat. Cakupan dimensi yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri,

berkebinekaan global, bergotongroyong, kreatif, dan bernalar kritis.

Guru atau pendidik PAUD yang berperan sebagai pendidik diharapkan selalu siap untuk berkembang secara profesional (berkolaborasi dengan guru lainnya) dalam melakukan praktik pengajaran dan penelitian atau kebijakan serta pengetahuan yang baik (Bouckaert & Kools, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengungkapkan bahwa masih minimnya pengetahuan guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka hal ini mempengaruhi terhadap cara berfikir guru tentang pengetahuan dan kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian survei digunakan dalam penelitian ini. Sebagai variabel dalam penelitian ini, desain survei digunakan untuk mengidentifikasi, menyarankan, dan menjelaskan fenomena yang terjadi terkait pemahaman kurikulum mandiri. Dalam eksplorasi ini, ada kekhasan perubahan rencana pendidikan yang diterapkan pada organisasi pelatihan pemuda di mana guru diharapkan dapat memahami perubahan program

pendidikan saat ini dengan berbagai gagasan.

Ini mengandung arti hal-hal yang berhubungan dengan cara memaknai yang paling umum, baik memaknai kejadian atau situasi terkini atau kondisi yang akan datang (ramalan). Kata "menjelaskan" mengacu pada proses menggambarkan alasan di balik sesuatu, seperti mengapa itu ada atau terjadi atau apa yang akan terjadi. Waktu penelitian ini selama 6 bulan dan bertempat di lembaga PAUD di Kabupaten Sukabumi, yaitu Cibadak, Cicantayan, dan Ciselok. Hasil dari data yang didapatkan tersebut kemudian diolah menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang mana data didapatkan dari penelitian Analisis Pemahaman Pendidik anak usia dini terhadap kurikulum merdeka kabupaten Sukabumi.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket sebagai alat ukur mengetahui bagaimana pemahaman pendidik anak usia dini sebagai variable X, dengan asumsi bahwa responden terhadap kurikulum merdeka sebagai variable Y,

Analisis Pemahaman Pendidik anak usia dini pada variable (X)

terhadap kurikulum merdeka (Y) di Kabupaten Sukabumi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setiap guru harus menyadari kurikulum pendidikan yang digunakan untuk memberikan penemuan yang dapat disesuaikan dengan siswa. Kemampuan pengajar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum pendidikan akan mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa. Rencana pendidikan berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan adalah rencana pendidikan mandiri, kurikulum pendidikan ini dilakukan dengan membentuk profil siswa agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang sesuai dengan butir-butir dalam 5 ketetapan Pancasila dan dapat menjadi landasan atau tatanan dalam kehidupan mereka.

Untuk mengetahui dan juga memperoleh data mengenai Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Terhadap Kurikulum Merdeka, peneliti telah memberikan kuisisioner terhadap 100 orang guru yang ada di wilayah Kabupaten Sukabumi. Pendidik di minta menanggapi angket/kuisisioner dari peneliti untuk memberikan jawaban atau kontribusi. Kuisisioner disebarkan sebanyak 100 buah yang

ditujukan kepada pendidik di PAUD diwilayah Kab Sukabumi. Dari 100 kuisisioner yang disebar, seluruh kuisisioner terisi. Terdiri dari 80% responden atau sebanyak 80 orang responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki (20%). Serta 82% responden atau sekitar 82 orang responden berpendidikan Diploma, 35% atau 35 orang responden berpendidikan Sarjana dan sisanya 3% atau 3 orang responden berpendidikan Magister.

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu variabel Pemahaman Pendidik AUD (X) dan variabel Kurikulum Merdeka (Y). Kedua variabel ini diukur menggunakan kuisisioner. Sebelum melakukan uji data hasil kuisisioner lebih lanjut, data hasil kuisisioner diuji keabsahannya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam kuisisioner memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*). Alat ukur yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan dasar dari hasil penelitian. Apabila alat ukur ini tidak valid, maka hasil penelitian tidak dapat dipercaya atau

digunakan atau hasil penelitian tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk menguji kesahihan dan keandalan hasil penelitian tidak dapat ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan *software SPSS 24 for windows* untuk melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas ini untuk menguji apakah kuisisioner telah mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur oleh peneliti dalam penelitian ini.

Data hasil penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas diambil dari kuisisioner yang disebar kepada 100 responden pendidik AUD. Kuisisioner yang sebar berisikan 13 item pernyataan, yang terdiri dari 6 item pernyataan variabel pemahaman pendidik (X) dan 7 item pernyataan variabel kurikulum merdeka (Y). Skala yang digunakan untuk mengukur bobot jawaban responden menggunakan skala likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur baik secara positif maupun secara negatif untuk sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap fenomena sosial yang kerap kali mereka alami. Fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti dengan

membuat variabel penelitian, yang selanjutnya variabel penelitian ini dibuatkan indikator-indikator untuk membuat item-item pernyataan dalam kuesioner. Rincian bobot jawaban responden berdasarkan skala likert adalah sebagai berikut:

**Bobot Jawaban Responden Berdasarkan Skala Likert**

Table 1 - Bobot Jawaban Responden

No	Keterangan	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak	1

2. Uji Validitas

Untuk menguji valid atau tidaknya alat ukur, maka pengujian menggunakan pendekatan statistika. Pendekatan statistika ini dilihat dari nilai koefisien korelasi skor soal dengan skor total. Kriteria pengujian dengan pendekatan statistik ini adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan tidak valid  
 Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan valid.

Nilai r tabel dapat diketahui dari hasil perhitungan  $df = n - 2$ , dimana n adalah jumlah responden yaitu sebanyak 100 orang. Jadi df untuk jumlah

responden 100 orang adalah  $df = 100 - 2 = 98$ . Setelah menemukan df, selanjutnya lihat r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dari r tabel tersebut didapat angka  $r_{tabel} = 0,1946$ .

Diketahui bahwa semua item pernyataan yang terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 memiliki  $r_{hitung} > 0,1946$ , dengan karakteristik validitas dari alat ukur terpenuhi dan dinyatakan valid. Berikut adalah penjelasannya:

1. Untuk item PP1 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,421 > r_{tabel} 0,1946$
  2. Untuk item PP2 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,370 > r_{tabel} 0,1946$
  3. Untuk item PP3 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,323 > r_{tabel} 0,1946$
  4. Untuk item PP4 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,435 > r_{tabel} 0,1946$
  5. Untuk item PP5 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,454 > r_{tabel} 0,1946$
  6. Untuk item PP6 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,474 > r_{tabel} 0,1946$
- Diketahui bahwa semua item pernyataan yang terdiri dari nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13 memiliki  $r_{hitung} > 0,1964$ , dengan karakteristik validitas dari alat ukur terpenuhi dan dinyatakan valid. Berikut adalah penjelasannya:
1. Untuk item MK1 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,1946$

2. Untuk item MK2 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,267 > r_{tabel} 0,1946$
3. Untuk item MK3 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,371 > r_{tabel} 0,1946$
4. Untuk item MK4 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,445 > r_{tabel} 0,1946$
5. Untuk item MK5 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,528 > r_{tabel} 0,1946$
6. Untuk item MK6 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,436 > r_{tabel} 0,1946$
7. Untuk item MK7 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} 0,478 > r_{tabel} 0,1946$

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,897 atau sebesar 89,7 % dengan nilai R sebesar 0,804 atau 80,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (pemahaman pendidik) telah memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (kurikulum merdeka) sebesar 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisa akhir pada penjelasan bab diatas,maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini terhadap kurikulum merdeka sudah dapat dikatakan dalam keadaan baik,atau sudah bisa memahami isi dari kurikulum merdeka.Pemahaman akan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan menentukan perangkat ajar dalam kurikulum merdeka harus dipahami secara baik oleh pendidik. Pendidik harus dapat menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan tentunya dengan melakukan koordinasi dengan pihak yayasan penyelenggara PAUD terlebih dahulu. Komponen pemenuhan tersebut merupakan hal paling mendasar dalam ketercapaian pelaksanaan kegiatan kurikum merdeka yang dilakukan.

2. Salah satu upaya PAUD dalam menerepakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memberikan komitmen yang baik dari seluruh pihak baik pendidik maupun yayasan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka, selain itu dukungan dari pemerintah

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat menjadi nilai tambah bagi seluruh pelaksana yang dalam hal ini adalah para pendidik dan juga dapat menjadi nilai tambah bagi orang tua selaku pengguna kebijakan kurikulum merdeka bahwa pemerintah hadir dalam segala unsur kegiatan pelaksanaan sehingga keberhasilan dan ketercapaian kurikulum merdeka di PAUD dapat dirasakan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl*. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Bukit, S., & Sarbaini, W. (2021). *Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun ajaran 2020/2021*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Mahesa Research Center*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.171>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (n.d.). *Penyusunan kurikulum operasional pada satuan paud berbasis kurikulum merdeka*. 87–92.
- Ida Bagus Nyoman Mantra dkk. (2016). *Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. [https://Medium.Com/3\(5\), 6313–6318](https://Medium.Com/3(5),6313-6318). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kemendikbud. (2019). (n.d.). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Konsideran Menimbang.*, (2003). Kemendikbud. (2019). Empat pokok kebija. In Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Lestaringrum, A. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD*. 179–184.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu*. 6(4), 6313–6319.
- Rahimah. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.
- Rahmawati, Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). *Peran*



- Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). *Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini.* 8(1), 143–158.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen.* Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 12 No(1), 87– 103.
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). *Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.* 3(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Silaswati, D. (2022). *Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.* COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(4), 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>
- Sri Wahyuni. (2020). *IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MARKET DAY DI PAUD AQILA YASMIN TAHUN PELAJARAN 2020/2021.* Dec.
- Sudjono, A. (1996). (n.d.). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zain, B. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.* 8721, 2105– 2118.